

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kritik sosial merupakan bagian bentuk komunikasi dalam kehidupan masyarakat dengan maksud dan berfungsi sebagai kontrol terhadap jalannya sebuah sistem sosial atau proses bermasyarakat (Akbar,1997:44). Dalam konteks inilah menurut Astrid Susanto (Akbar,1997:47).Kritik sosial merupakan satu diantara variabel penting dalam memelihara sistem sosial.Berbagai aktivitas sosial ataupun individual yang menyimpang dari orde sosial maupun orde nilai moral dalam masyarakat dapat dicegah dengan memfungsikan kritik sosial. Dengan maksud lain, kritik sosial dalam hal ini berfungsi sebagai sarana untuk pelestarian dan reproduksi sebuah sistem sosial atau proses bermasyarakat.

Menurut Eagleton (Eagleton,2003:5) Kritik sebagai alat baru yang dapat menekan para pelanggar dan menghantam penyelewengan, namun teknologi yuridis ini digunakan atas nama emansipasi sejarah tertentu. Ruang lingkup publik melibatkan reorganisasi diskursif kekuatan sosial, dengan menarik batas-batas antara kelas sosial sebagai perpecahan antara mereka yang terlibat di dalam sebuah perdebatan rasional dan mereka yang tidak terlibat.Sementara (Marbun,1996:359) menjelaskan bahwa kritik sosial merupakan frase yang terdiri dari kritik dan sosial. Akan halnya yang dimaksudkan dengan kritik adalah suatu kecaman atau tanggapan yang biasanya disertai pertimbangan dan uraian baik maupun buruknya suatu hasil karya dan pendapat mengenai masalah-masalah sosial.

Masalah sosial merupakan gejala-gejala sosial yang meresahkan masyarakat. Menurut Soekanto (Soekanto,1992:79) Setiap perubahan, terkadang melahirkan masalah .baik itu masalah yang besar maupun masalah kecil. Suatu masalah sosial dapat terjadi jikakenyataannya tidak sesuai harapan bagi warga atau masyarakatnya. tidak hanya terjadi pada ranah politik atau pemerintahan saja, masalah-masalah sosial yang terjadi juga ditimbulkan oleh masyarakatnya dan kejadian sekitar. Seperti masalah lingkungan ,pendidikan, dan pergaulan remaja.

Masalah sosial yang terjadi ada karena nilai atau unsur kebudayaan pada suatu waktu mengalami perubahan sehingga menyebabkan masyarakat merasa

terganggu atau tidak lagi dapat memenuhi kebutuhannya melalui kebudayaan itu. Masalah sosial yang terjadi itu dapat berupa kebutuhan sosial atau kebutuhan-kebutuhan yang bersifat biologis. Masalah kebutuhan sosial kebanyakan disebabkan oleh ketidakseimbangan pada pergaulan dalam masyarakat sedangkan masalah kebutuhan biologis disebabkan karena sulitnya atau tidak terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan biologis masyarakat yaitu kebutuhan makan, minum, dan lain-lain (Syani,2012:183).

Kritik sosial pada masalah sosial dapat diungkapkan dengan cara dan bentuk yang beragam salah satunya dalam hal seni, seperti film, drama, karikatur dan juga musik. Menurut Benjamin dalam (Ikhlas,2019:5) karya seni sastra dapat menyajikan gambaran mengenai kehidupan, maksudnya mencakup mengenai hubungan antara masyarakat dan peristiwa yang terjadi didalamnya tetapi keliru jika dianggap menggambarkan selengkap-lengkapnyanya. Karl Marx dalam (Ikhlas,2019:4) juga mengatakan bahwa sastra tidak dapat dipisahkan dalam ideologi dan realitas sosial dari masyarakat. Kritik marx juga memiliki dua tujuan, pertama yaitu bagaimana suatu sastra mencerminkan waktu dan untuk mengetahui bagaimana suatu sastra menjadi media kritik dalam periode tertentu. Kritik sosial yang ada di masyarakat memiliki banyak media penyampaian baik berupa lisan maupun tertulis.

Menurut DeFleur dan Dennis dalam (Ashraf,2003:288) musik, berita dan iklan adalah industri-industri utama yang memproduksi konten(isi) untuk kebutuhan media massa. Membicarakan musik dalam media massa sama pentingnya dengan berita dan iklan. Selain sebagai isi media, musik juga dapat dipandang secara institusional. Industri rekaman dalam hal ini dapat dianggap sebagai institusi komunikasi massa yang memiliki karakteristik dan fungsi yang sama dengan institusi komunikasi massa lainnya.

Musik sebagai salah satu media komunikasi massa juga dapat merekam realitas dalam melancarkan pesan-pesan maupun kritik sosial, media ini dapat menjadi sarana opini publik tentang kenyataan yang terjadi pada masanya. Hal ini karena lirik lagu pada musik dapat mengisahkan pengalaman sejarah yang memiliki kedekatan secara emosional maupun pengalaman dengan pendengarnya. Melalui karyanya penulis lagu dapat mengungkapkan rasa kasihan, senang, bangga, kecewa,

dan marah. Kritik dalam lagu yang diciptakan bisa ditujukan kepada pemerintah maupun masyarakat. Green dalam (Iklhas,2019:4) menjelaskan hal yang menarik didalam musik adalah adanya ideologi yang disisipkan didalam liriknya agar dapat membantu dalam berinteraksi terhadap orang lain. Ideologi pada lirik lagu itulah yang dapat menjelaskan mengenai keadaan dunia dan disitulah terdapat kerusuhan sosial.

Banyak alat atau sarana untuk menyampaikan ketidakpuasan. Salah satunya musik, penggunaan musik sebagai sarana penyampaian kritik sosial marak digunakan oleh berbagai musisi. Dalam (Susanto,2013:76) musik tidak hanya sebagai bentuk atau sarana hiburan saja, namun juga sebagai saluran untuk mengekspresikan pesan atau opini. Bahkan lagu dapat menyampaikan berbagai pesan, mulai dari pesan dengan bertemakan cinta hingga pesan protes akan suatu hal. salah satu musisi yang menggunakan musik sebagai media untuk menyampaikan kritik sosial adalah Iwan Fals. Iwan Fals merupakan sosok legenda di kancah musik Indonesia yang karya-karyanya dalam lirik lagu yang diciptakan memiliki unsur kritik sosial. Beberapa diantaranya yang lagu berjudul Bongkar dan Bento. Pada tahun 1990an grup band Slank juga banyak menciptakan lagu-lagu kritik sosial diantaranya Orkes Sakit Hati dan Gosip Jalanan.

Jika melihat ke sejarah, musik yang dijadikan media kritik sosial itu berasal dari era musik populer Amerika. Di tahun 60-an, Bob Dylan musisi asal Amerika menciptakan sebuah lagu yang berjudul "*Blowing in The Wind*". Lagu tersebut menyuarakan protes Bob terhadap Amerika yang terlibat dalam perang Vietnam di tahun 60-an. Musik dirasa memiliki kekuatan yang cukup efektif untuk menyatukan orang banyak pada masa itu, hal itu dimanfaatkan oleh musisi, dan aktivis lainnya untuk menyuarakan protes mereka. Selain itu musik pun bisa menjadikan sebuah kritik menjadi lebih asik didengar, dengan petikan gitar, dan ketukan drum tentunya membuat kritik yang disampaikan menjadi menarik untuk didengar.

Dengan terciptanya suatu lagu, penulis lagu yang diciptakan seakan berkomunikasi. Komunikasi dalam lagu berfungsi memberikannya suatu informasi yang mendidik serta sebagai sarana hiburan. Informasi yang terkandung pada lirik musik nantinya akan menjadi lagu dan menyebar untuk didengar banyak khalayak. Serta

dibantu berbagai media untuk penyebarannya. Pencipta lagu di dalam menuliskan lirik juga memikirkan beberapa aspek, seperti jenis lagu yang sedang naik daun atau yang berkaitan dengan isu-isu yang dialami oleh si pencipta yang ingin sampaikan (Wahyulianto,2016:6).

Pesan yang disampaikan oleh seorang pencipta lagu, tentu tidak berasal dari luar diri si pencipta lagu, namun pesan tersebut berasal dari pemikiran yang terbentuk dari hasil lingkungan sosial sekitar yang dialami pencipta. Menurut (Morissan,2013 :13) kata dalam pesan tersebut bisa diartikan sebagai cara seseorang berpindah-pindah dari satu tempat-ketempat lainnya atau bisa diartikan sebagai hal besar seperti pesawat. Memaknai merupakan hal unik dan bersifat internal karena melibatkan pengalaman individu.

Lirik merupakan kata-kata dalam bagian lagu yang ditunjukkan untuk dengan nada, pola atau bentuk tertentu. Menurut (Awe,2003:51) lirik lagu merupakan sebuah ekspresi terhadap suatu hal yang dapat dilihat atau didengar oleh seseorang dan juga dialaminya. Dalam sebuah lagu lirik sangat penting karena lirik memiliki fungsi sebagai penyampaian pesan komunikasi yang memiliki makna sendiri. Karena itu banyak manfaat dari hasil karya seni seorang musisi, selain sebagai hiburan karya seni juga berguna sebagai penyampaian pesan.

Dapat disimpulkan bahwa lirik lagu merupakan sebuah media penyampaian ide atau gagasan dari seorang pencipta lagu kepada pendengarnya. Sebagai media penyampaian pesan, dalam lirik bahasa yang digunakan sudah seharusnya bersifat komunikatif dan memiliki pesan baik yang positif. Namun kenyataannya, dalam industri musik Indonesia justru tidak terlalu memperhatikan faktor penggunaan bahasa dalam menciptakan lagu. Hal itu terbukti dengan terlalu banyaknya lagu yang bertemakan tentang cinta dan bahkan banyak juga yang berisikan hal-hal yang vulgar. Misalnya seperti lagu “Belah duren” yang dipopulerkan Julia Perez. “Mari bercinta” Aura Kasih, “Mobil bergoyang” yang dipopulerkan Lia Mj dan masih banyak yang lainnya. Dengan tema yang itu-itu saja dan penggunaan bahasa yang tidak baik, tentunya fungsi lirik lagu sebagai suatu sarana yang dapat menyampaikan pesan yang positif kepada pendengar menjadi hilang.

Lirik dalam lagu seharusnya bisa membicarakan banyak hal, bukan hanya seputar cinta, namun juga permasalahan-permasalahan sosial seperti isu politik, pendidikan, toleransi, lingkungan sebagai suatu media untuk menyampaikan kritik terhadap berbagai hal. Seperti lagu-lagu yang diciptakan oleh grup musik .Feast. group band dengan genre rock ini dikenal dengan kekuatan dalam setiap lirik pada lagu-lagunya. Pada setiap lagu yang diciptakan oleh .Feast ini mengangkat tema-tema yang berbeda-beda dari permasalahan hidup. Mewakili berbagai permasalahan sosial atau mengandung kritik sosial.

Dalam lagu-lagunya seperti “Apa Kata Bapak”, Feast melakukan kritik terhadap lembaga negara yang seharusnya bertanggung jawab terhadap persoalan pendidikan. Dalam lagu “Padi Milik Rakyat”, .Feast menceritakan tentang pembangunan yang tidak memikirkan dampak buruk. “Peradaban”, .Feast membicarakan kebodohan sebagian besar rakyat yang mudah diprovokasi dan digoreng oleh isu-isu agama dan hak asasi manusia oleh elite-elite politik. Lagu “Minggir!!” menjadi sentilan kepada wakil rakyat atau figur publik yang hanya bisa *nyinyir* dengan isu-isu yang sedang hangat dibicarakan. Lalu “Berita Kematian” menjadi peringatan kepada manusia bahwa semuanya akan mati dan kembali kepada pencipta.

Dibandingkan dengan grup musik yang sering mengusung pesan sosial pada lirik lagu seperti Efek Rumah Kaca, Superman Is Dead, Seringai, atau Slank. Feast termasuk grup musik yang baru dan muda. Aktif sejak 2012, .Feast mulai dikenal pada tahun 2017 setelah mengeluarkan *single* yang berjudul Peradaban. Sejak saat itu .Feast sangat rajin sekali membuat lagu-lagu yang bertemakan masalah sosial. Di setiap lagu-lagunya, kritik yang dibuat .Feast tidak hanya tertuju kepada masalah politik atau pemerintah saja. Namun kritikan itu juga dilontarkan kepada masyarakat seperti *single* lagunya yang berjudul Tarian Penghancur Raya.

Melihat lebih seksama karyanya, *Single* lagu yang dirilis pada 8 november 2019 Tarian Penghancur Raya. Seperti lagu-lagunya yang terdahulu, lagu ini pun berisikan tentang kritik sosial. Kritik yang disampaikan adalah tentang kerusakan

lingkungan Indonesia, hingga nasib budaya dan kearifan lokal dari setiap daerah yang mulai tergerus perkembangan zaman. Dalam lagunya .Feast melawan kabut asap yang paling melumpuhkan Riau dan Kalimantan tempo lalu, seperti yang semua saksikan di media atau headline pemberitaan. Namun tidak hanya itu saja, dalam lagu Tarian Penghancur Raya ini, kritik yang disampaikan lebih dari itu, yaitu juga terhadap salah satu ormas terhadap gelaran Festival Gandrung Sewu di Banyuwangi pada tahun 2018 lalu, tarian ini dipermasalahkan oleh beberapa masyarakat tertentu. Padahal tarian ini adalah salah satu dari sekian banyak warisan budaya yang terancam punah karena satu dan lain hal. Dari sana , .Feast mencoba mengingatkan kembali bahwa tidak hanya lingkungan saja yang terancam eksistensinya, tetapi budaya lokal seperti tarian yang menjadi ciri khas nusantara.

.lirik-lirik dalam lagu ini memang bisa disebut sebagai lirik yang gelap, yang mampu merekap kondisi politik, sosial, dan budaya yang saat ini terjadi di Indonesia. Fenomena dalam lirik lagu Tarian Penghancur Raya ini relevan dalam kehidupan masyarakat saat ini. Terbukti banyak orang yang terwakili dengan setiap penggalan lirik dalam lagu Tarian Penghancur Raya. Lagu ini menjadi sorotan publik di media sosial Twitter bahkan menduduki peringkat kedua *trending* topik hingga mencapai 2.288 cuitan di Twitter pada saat itu dan terus bertambah setiap menitnya.

Terkait musisi yang melakukan kritik sosial lewat lagu, penulis melakukan penelusuran terhadap penelitian sejenis. Hasil penelusuran tersebut, dari berbagai penelitian penulis memilih tiga penelitian terdahulu yang terkait dengan analisis lagu. Penelitian pertama dilakukan oleh Yulita Karatem, Pamerdi Giri Wiloso dan John R.Lahade (2013) dari Universitas Kristen Satya Wacana dengan judul "*Analisis Semiotika Lirik Lagu "Gosip Jalanan" Dari Grup Musik Slank*". Penelitian ini membahas tentang Lirik lagu "Gosip Jalanan" merupakan sebuah fakta yang direalisasikan lewat lagu oleh grup musik Slank. Lirik lagu "Gosip Jalanan" merupakan sebuah tanda yang disampaikan oleh grup musik Slank kepada masyarakat, dan masyarakat memaknai tanda tersebut berdasarkan pengalaman mereka, berdasarkan apa yang mereka lihat dan dengar dalam kehidupan sosial budaya mereka.

Penelitian kedua oleh Nofanda Alikhlas Putra Purwa (2019) dari Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul “Lagu Sebagai Media Kritik Sosial (Analisis isi pesan kritik sosial pada lirik lagu karya A.Muhibbin)”. penelitian yang dibahas yaitu tentang kritik sosial dalam lirik lagu karya A.Muhibbin. Hasil dari penelitian ini pada lagu lagu ciptaan A. Muhibbin mengandung kritik yang membahas mengenai masalah pendidikan, masalah kejahatan, masalah generasi muda pada masyarakat modern, masalah peperangan, masalah birokrasi dan masalah lingkungan hidup..

Penelitian ketiga oleh Windi Tresnanda (2015) dari Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Dengan judul “*Makna Kritik Sosial Pada Lirik Lagu Siang Sebrang Istana Iwan Fals (Analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk)*”. Penelitian yang dibahas yaitu tentang makna kritik sosial pada lagu siang sebrang istana karya iwan fals. Hasil penelitian ini menemukan dalam lagu siang sebrang istana karya iwan fals liriknya menceritakan perjuangan kaum termarjinalkan. Iwan fals adalah salah satu musisi yang mengutarakan kritik sosial melalui lagu.

Dari ketiga penelitian tersebut terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti. Penelitian pertama dan kedua memiliki perbedaan mengenai metode penelitian yaitu menggunakan metode semiotika dan analisis isi dan penelitian ketiga memiliki perbedaan objek yang menggunakan karya lagu iwan fals dengan judul Siang Sebrang istana sedangkan penelitian ini menggunakan karya .Feast dengan judul lagu Tarian Penghancur Raya dengan metode analisis wacana Van Dijk.

Menganalisis sebuah wacana yang termuat dalam lirik lagu, tentunya berbeda dengan menganalisis sebuah berita di media. Sifat lirik lagu yang membuat berbeda dengan pesan pada umumnya dan memerlukan pendekatan khusus dalam menginterpretasikan pesan yang ada didalamnya. Penelitian ini akan menganalisis pesan yang berbentuk wacana kritik sosial pada lirik lagu Tarian Penghancur Raya karya .Feast dengan model Teun A. Van Dijk yang mempunyai tiga aspek yang harus dicermati yaitu aspek dimensi teks, dimensi kognisi sosial dan dimensi konteks sosial. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini berjudul “Kritik Sosial dalam Lirik Lagu Tarian Penghancur Raya karya .Feast.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini di fokuskan untuk mengetahui bagaimanakritik sosial dari lirik lagu Tarian Penghancur Raya karya .Feast ? Dengan demikian penulis menggunakan judul “kritik sosial dalam lirik lagu berjudul Tarian Penghancur Raya karya .Feast”

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka pertanyaan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Kritik sosial apa yang terdapat dalam lirik lagu “Tarian Penghancur Raya” karya .Feast dilihat dari dimensi teks?
2. Kritik sosial apa yang terdapat dalam lirik lagu “Tarian Penghancur Raya” karya .Feast dilihat dari kognisi sosial?
3. Kritik sosial apa yang terdapat dalam lirik lagu “Tarian Penghancur Raya” Karya .Feast dilihat dari konteks sosial?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan tentunya selalu memiliki tujuan. Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kritik sosial apa yang terdapat dalam lirik lagu “Tarian Penghancur Raya” karya .Feast dilihat dari dimensi teks.
2. Untuk mengetahui kritik sosial apa yang terdapat dalam lirik lagu “Tarian Penghancur Raya” karya .Feast dilihat dari kognisi sosial.
3. Untuk mengetahui kritik sosial apa yang terdapat dalam lirik lagu “Tarian Penghancur Raya” karya .Feast dilihat dari konteks social

1.5 Kegunaan Teoritis Dan Praktis

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya wawasan dalam bidang linguistik, bahwasannya bidang linguistik juga termasuk kedalam tatanan Ilmu Komunikasi khususnya tentang analisis wacana.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bahwa suatu teks seperti lirik lagu tidak hanya sebatas dapat dinikmati saja namun dalam teks lagu juga mampu memberikan gambaran dari kepentingan si pencipta lagu yang ditinjau dari aspek linguistik.

